

PROFILE DESA MOJOREJO

Desa Mojorejo berada di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Desa ini memiliki luas 175 hektare dan berada di ketinggian 600 hingga 650 meter di atas permukaan laut. Daerah ini terkenal dengan pertanian organik, Kampung Kerukunan, dan wisata sejarah seperti Vihara Dhammadipa Arama yang memiliki pagoda emas dan patung Buddha tidur.

Desa Mojorejo sangat menarik untuk dikunjungi. Berikut adalah beberapa hal menarik tentang desa ini:

- **Pusat Wisata & Religi:** Desa ini adalah lokasi Vihara Dhammadipa Arama, vihara Buddha tertua di Jawa Timur. Area ini juga memiliki Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertajasa.

•Prodi EP UMM +1

- **Kampung Organik:** Warga aktif menanam sayur hidroponik dan mengelola perikanan di Kampung Organik, serta membuat kerupuk singkong sebagai oleh-oleh khas.

YouTube•Prodi EP UMM +1

- **Kerukunan Beragama:** Mojorejo dikenal sebagai "Desa Kerukunan" karena warga dari berbagai agama hidup berdampingan dengan damai.

YouTube•Prodi EP UMM +1

- **Lokasi:** Berada di sisi kanan jalan utama dari arah Malang menuju Kota Batu. Desa ini terletak persis setelah Desa Junrejo dan sebelum Desa Beji

Petani Medsos (Pelatihan Teknologi Informasi dan Media Sosial) Sebagai Sarana Pemasaran Produk Kripik Singkong Rasa Gadung di Desa Mojorejo, Kec. Junrejo, Batu.

Praktikum Penyuluhan 01 2017



LATAR BELAKANG / PROFIL DESA / INOVASI / ARTIKEL / DOKUMENTASI / VIDEO



Profil Desa



nakan situs web ini. Anda setuju dengan penggunaan mereka.
[Kebijakan Cookie](#)



Desa Mojorejo terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Memiliki luas wilayah 1,9317 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 4.080 jiwa (Kadarwati. S. 2015). Kecamatan Junrejo merupakan Kecamatan yang masuk dalam wilayah Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Mengacu pada data potensi Kecamatan, letak geografis desa-desa di wilayah Kecamatan Junrejo berada di lereng dan lembah (dominan lereng) dengan topografi secara keseluruhan yaitu daerah lereng/ bukit. Luas kawasan Kecamatan Junrejo secara keseluruhan adalah sekitar 25,65 km² atau sekitar 12,88 persen dari total luas Kota Batu. Mayoritas dari warganya bekerja sebagai petani, dikarenakan di desa tersebut masih banyak lahan pertanian. Adapun jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam antara lain bawang merah, jagung, ketela, dll.

Dalam struktur perekonomian Kota Batu, sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan produk domestik dan daya serap sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Kota Batu juga dominan dibandingkan sektor lainnya.

Selain dari sektor pertanian, sektor industri adalah sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah dan sektor industri pula yang diharapkan akan mampu memberikan pemasukan pada daerahnya. Industri di Kecamatan Junrejo cenderung masih di dominasi oleh industri skala kecil. Salah satu contohnya seperti di Desa Mojorejo, disana terdapat industri rumahan yang memanfaatkan singkong/ketela pohon sebagai produk jajanan, yaitu dengan mengolahnya menjadi kripik singkong. Produk kripik singkong ini berbeda dengan kripik singkong biasanya yaitu kripik singkong rasa gadung. Ini adalah salah satu inovasi yang baik untuk produk jajanan. Namun pemasarannya masih mengandalkan pengepul untuk penjualan produk tersebut bukan menjual langsung ke konsumen.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, sarana informasi dan komunikasi yang memadai sangatlah dibutuhkan di desa tersebut. Salah satu contohnya adalah jaringan internet, dengan menggunakan internet kita bisa mengakses ke media sosial. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Menurut Utami. A. D.(2011) blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia dan pada saat ini media sosial banyak digunakan untuk sarana promosi atau bahkan sarana penjualan dari berbagai produk industri. Oleh karena itu perlu diselenggarakan kegiatan penyuluhan/pelatihan tentang teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana pemasaran produk kripik singkong rasa gadung di Desa Mojorejo.



Desa Mojorejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Junrejo. Sekitar 50% masyarakat bekerja sebagai petani dan sisanya 50% bekerja sebagai pegawai, peternak, serta wirausaha. Kebanyakan petani tersebut menanam padi, jagung, bawang merah dan ketela.

Sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Daya serap sektor pertanian terhadap kesempatan kerja juga dominan dibandingkan sektor lainnya. Selain itu sektor industri juga dapat membantu dalam pembangunan ekonomi di Desa Mojorejo. Salah satu industri yang ada adalah industri rumahan yang berskala kecil dengan memanfaatkan salah satu hasil pertanian yaitu ketela. Produk yang dihasilkan adalah kripik singkong yang memiliki ciri khas rasa gadung, hal ini merupakan hal yang unik dan dapat menarik konsumen. Namun sayangnya produk kripik singkong ini hanya dipasarkan kepada pengepul sehingga tidak dijual langsung kepada konsumen karena terbatasnya sarana dan prasarana. Di era yang serba canggih ini sangat dibutuhkan pengetahuan tentang peranan dan manfaat teknologi informasi, dalam hal ini masyarakat dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran produk singkongnya, salah satu contohnya yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimiliki (Novia Ika Setyani, 2013). Dewasa ini jejaring sosial tidak hanya terdapat pada layanan berbasis web layaknya Facebook dan Twitter namun sudah banyak dijumpai pada smartphone yang berbasis chat seperti BlackBerry Messenger, WhatsApp, Line, dan WeChat. (Aloysius Bagas Pradipta Irianto, 2015).

Media sosial dapat dijadikan sebagai sarana pemasaran produk kripik singkong di Desa Mojorejo untuk mengatasi permasalahan pemasaran. Selain dapat dijadikan sebagai sarana pemasaran produk, jejaring sosial juga bisa dijadikan sebagai sarana interaksi dengan konsumen. Menurut Mutia Maharani (2012) melalui frekuensi iklan yang berulang, setidaknya akan membuat promosi produk terbaca oleh konsumen sehingga pemasaran produk kripik singkong di Desa Mojorejo tidak tergantung lagi kepada pengepul dan dapat memasarkan sendiri kepada konsumen secara langsung dan dapat menambah pendapatan karena pemerluasan konsumen.

BAGIKAN INI:



x



Facebook



Reblog



Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.